



Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pengetahuan Permainan Sepakbola Siswa SMAN 1 Telagasari

Muhamad Ardi Fahturahman¹, Ilyas Khatib Firmansyah², Ega Trisna Rahayu³, Asep Suherman⁴

^{1,2,3} Mahasiswa dan Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 19 Oktober 2023
Revised : 27 Oktober 2023
Accepted: 01 November 2023

Siswa dikoordinir sehingga mereka dinamis dan tidak bergantung pada tanggapan guru setelah guru memberikan pengarahannya singkat agar mereka dapat menemukan tanggapan mereka sendiri atau sesuatu yang baru. Model belajar terarah atau disebut juga Model Pembelajaran terbimbing adalah model belajar yang mengikutsertakan siswa, khususnya dalam menggunakan mentalitasnya untuk menelusuri berbagai pemikiran. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan dalam ulasan ini dikumpulkan melalui persepsi langsung di kelas 10 Mipa 5 SMAN 1 Telagasari. Model pembelajaran Pembelajaran pemahaman dengan materi sepak bola digunakan untuk menangani informasi yang ditangani. Penyelidikan ini dimulai dari siswa kelas 10 Mipa 5. Data menunjukkan bahwa siswa kelas 10 Mipa 5 SMAN 1 Telagasari mengalami peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Model belajar diimplementasikan dengan bantuan model belajar Discovery Learning. Penemuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pengalaman berkembang. Mata pelajarannya mempelajari cara mengoper, menggiring bola, menembak, dan menggabungkan gerakan sepak bola. Model belajar terarah (Discovery Learning Model) adalah model belajar yang mendorong siswa untuk menggunakan mentalitasnya sendiri untuk menemukan pemikiran-pemikiran baru. Dalam model pembelajaran pemahaman terarah, siswa diharapkan memiliki pilihan untuk menemukan tanggapannya sendiri terhadap permasalahan yang dihadapinya. Sepanjang proses pembelajaran, guru atau pendidik terus membimbing dan mengarahkan siswa tersebut untuk memastikan bahwa mereka memahami materi.

Keywords: *Discovery learning, Model Belajar*

(*) Corresponding Author: ardifahturahman@gmail.com

How to Cite : Fahturahman, M. A., Firmansyah, I. K., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pengetahuan Permainan Sepakbola Siswa SMAN 1 Telagasari. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10078187>

INTRODUCTION

Model belajar terbimbing (Discovery Learning Model) ialah model belajar yang terlibatnya siswa khususnya berarti memanfaatkan pola pikirnya untuk menemukan ide-ide yang berbeda, peserta didik diberi pengarahannya singkat oleh pendidik agar dapat menemukan sendiri tanggapan atau suatu hal yang baru, selanjutnya peserta didik dikoordinasikan untuk menjadi dinamis dan tidak bergantung pada respon pendidik. Menurut Hosnan dalam Prasetyo & Abduh, (2021) ide pembelajaran pengungkapan adalah model menumbuhkan pendekatan yang berfungsi untuk maju dengan mendapatkan dan berkonsentrasi pada diri sendiri, sehingga mengingat selalu hasil yang diperoleh. Dengan menggunakan strategi belajar ini, siswa juga dapat belajar bagaimana memikirkan, memecahkan dan menangani masalah. Ciri-ciri utama model pembelajaran Discovery Learning

ialah sebagai berikut: 1) menelusuri jawaban atas masalah untuk membangun, mengkonsolidasikan, dan menyebarkan informasi; 2) fokus belajar; 3) latihan yang menggabungkan data baru dan yang sudah ada (Irdam Idrus & Sri Irawati, 2019).

Sepak bola adalah olahraga yang sangat membingungkan dalam hal pengembangan keterampilan, sehingga pemain harus dapat bergerak dengan cepat dan tepat. Dalam sepak bola, seorang pemain harus menguasai beberapa tata cara, seperti mengoper bola, menumpahkan bola, menyundul bola, dan menendang bola ke arah sasaran. Sementara sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua kelompok, satu kelompok memiliki sebelas pemain di lapangan (Asep Sudharto et al., 2020). Seperti semua olahraga, sepak bola memiliki karakteristik uniknya sendiri. Sepak bola adalah olahraga yang sulit yang memerlukan pelatihan khusus. Untuk bermain sepak bola, pemain harus memiliki kebugaran aerobik, kecepatan, kekuatan, dan pemahaman yang baik tentang strategi dan taktik dasar sepak bola menurut Bryson et al., dalam Dahlan et al., (2020)

Menurut Wiriawan & Irawan dalam Irfan et al., (2020) Transfer bola ke pemain lain dengan akurasi dan presisi tinggi dikenal dengan istilah passing. Menurut Akmal & Lesmana dalam Irfan et al., (2020) Dribbling adalah ketika seorang pemain berlari dengan bola dan mencoba untuk mengalahkan beberapa pemain bertahan. Mereka juga berusaha menjaga bola tetap dekat dengan kaki mereka dan terus berjuang. Dorong bola ke depan sambil bergerak lalu gunakan kaki bagian luar atau bagian luar kaki untuk menghadapi lawan. Lakukan belokan dan tipuan sambil melindungi bola. Menembak adalah tindakan menendang dengan satu kaki, baik di dalam maupun di luar, menggunakan teknik tertentu dan banyak kekuatan serta akurasi (Hasrion et al., 2020).

Menurut Syah dalam Prasetyo & Abduh, (2021) Ada enam langkah utama dalam mempraktekkan model pembelajaran discovery: 1) Perasaan: Ketika siswa diberi kesempatan untuk memilih dari setiap rencana masalah yang masuk akal yang berkaitan dengan mata pelajaran, satu dipilih dan dibentuk sebagai spekulasi (solusi masalah tidak tetap), dan 2) Proklamasi masalah masalah (penjelasan/ID masalah), di mana siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi rencana masalah apa pun yang terkait dengan topik tersebut, (3) Penanganan informasi, yaitu cara yang paling umum untuk menangani informasi dan data yang telah dikumpulkan oleh siswa, dan (4) pengumpulan informasi, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Siswa melalui percakapan, potongan-potongan pengetahuan, dan lainnya. kemudian dijelaskan, (5) Periksa, khususnya lengkapi penilaian yang hati-hati untuk menunjukkan apakah hipotesis yang ditentukan sebelumnya terkait dengan hasil penanganan data, (6) Hipotesis, sampai pada resolusi yang dapat digunakan sebagai ide umum dan berlaku untuk kejadian komparatif atau masalah sebagai aturan umum, menghasilkan hasil setelah penegasan.

METHODS

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan yang dihasilkan melalui observasi langsung di kelas 10 Mipa 5 SMAN 1 Telagasari. Penanganan informasi yang dilakukan diambil dari pemaparan model pembelajaran dengan materi sepak bola.

Siswa dari kelas 10 Mipa 5 menjadi fokus penyelidikan ini. Discovery Learning merupakan model pembelajaran terbimbing dengan tujuan siswa-siswi dapat mengalami peningkatan hasil belajar. Noeng Muhadjir mengemukakan dalam Rijali, (2019) pemahaman permintaan data sebagai "dibuat dengan secara produktif mencari dan menyusun catatan wawasan, pertemuan, dan peristiwa lainnya" untuk membuat orang sadar bagaimana ilmuwan dapat mempresentasikan kasus yang mereka pelajari kepada orang lain sebagai kreasi mereka sendiri dan menafsirkannya dengan cara yang tidak benar. Sementara itu, pengecekan sebaiknya dilakukan dengan cara tracking interest untuk meningkatkan pemahaman tersebut.

RESULTS & DISCUSSION

Siswa kelas 10 Mipa 5 SMAN 1 Telagasari mengalami peningkatan hasil belajar sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan model pembelajaran terbimbing, pembelajaran materi pada ulasan ini memanfaatkan hasil akhir Pre Test dan Post Test. Sesuai dengan model pembelajaran terbimbing, siswa diharapkan mencoba mengatasi masalah mereka sendiri untuk lebih mengembangkan kemampuan wawasan mereka. Keinginan siswa untuk berpikir dengan baik bukanlah satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang positif; pengalaman belajar guru juga berdampak pada hasil tersebut. Berikut informasi yang didapat dalam ulasan ini:

Normality Test

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasi Teaching Personal	Pre Test	17	100,0%	0	0,0%	17	100,0%
Social Responsibility	Post Test	17	100,0%	0	0,0%	17	100,0%

Descriptives

Kelas		Statistic		Std. Error	
Hasi Teaching Personal Social Responsibility	Pre Test	Mean		58,71	2,102
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54,25	
			Upper Bound	63,16	
		5% Trimmed Mean		58,95	
		Median		61,00	
		Variance		75,096	
		Std. Deviation		8,666	
		Minimum		41	
		Maximum		72	
		Range		31	
		Interquartile Range		14	
		Skewness		-,229	,550
		Kurtosis		-,481	1,063
		Post Test	Mean		65,41
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	62,12	
			Upper Bound	68,70	
	5% Trimmed Mean			65,62	
	Median			65,00	
	Variance			41,007	
	Std. Deviation			6,404	
	Minimum			51	
	Maximum			76	
	Range			25	
	Interquartile Range		9		
Skewness		-,332	,550		
Kurtosis		,236	1,063		

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasi Teaching Personal Social Responsibility	Pre Test	,134	17	,200*	,971	17	,839
	Post Test	,108	17	,200*	,976	17	,914

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Homogenitas Test

Case Processing Summary

Kelas		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasi Teaching Personal Social Responsibility	Pre Test	17	100,0%	0	0,0%	17	100,0%
	Post Test	17	100,0%	0	0,0%	17	100,0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasi Teaching Personal Social Responsibility	Pre Test	Mean	58,71	2,102	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		54,25
			Upper Bound		63,16
		5% Trimmed Mean	58,95		
		Median	61,00		
		Variance	75,096		
		Std. Deviation	8,666		
		Minimum	41		
		Maximum	72		
		Range	31		
		Interquartile Range	14		
		Skewness	-,229		,550
		Kurtosis	-,481		1,063
		Post Test	Mean		65,41
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	62,12	
			Upper Bound	68,70	
	5% Trimmed Mean		65,62		
	Median		65,00		
	Variance		41,007		
	Std. Deviation		6,404		
Minimum	51				
Maximum	76				
Range	25				
Interquartile Range	9				
Skewness	-,332	,550			
Kurtosis	,236	1,063			

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasi Teaching Personal Social Responsibility	Based on Mean	2,317	1	32	,138
	Based on Median	1,714	1	32	,200
	Based on Median and with adjusted df	1,714	1	29,566	,201
	Based on trimmed mean	2,249	1	32	,144

Paired Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	58,71	17	8,666	2,102
	POSTEST	65,4118	17	6,40370	1,55312

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRETEST & POSTEST	17	,956	<,001	<,001

Paired Samples Test										
		Paired Differences				Significance				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-6,70588	3,15762	,76584	-8,32938	-5,08238	-8,756	16	<,001	<,001

Paired Samples Effect Sizes					
		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST	Cohen's d	3,158	-2,984	-1,243
		Hedges' correction	3,316	-2,022	-1,184

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Berdasarkan data tersebut di atas, hasil pre dan post test siswa kelas 10 Mipa 5 SMAN 1 Telagasari menunjukkan adanya hasil belajar yang meningkat. Model pembelajaran terbimbing dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Selama proses belajar, temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Materi yang disampaikan saat pembelajaran yaitu mengenai tentang pembelajaran Passing, Dribbling, Shooting dan gerakan kombinasi dalam permainan sepakbola. Pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa-siswi kelas 10 Mipa 5 SMAN 1 Telagasari. Hasil dari pembelajaran tersebut, telah berhasil membuat pemahaman siswa-siswi meningkat tentang materi yang telah diajarkan. Materi yang telah diajarkan membuat siswa-siswi menjadi lebih mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa. Siswa-siswi kelas 10 Mipa 5 disekolah SMAN 1 Telagasari mengalami perkembangan yang sangat baik terhadap pengetahuannya tentang pembelajaran sepakbola.

CONCLUSION

Model belajar terbimbing merupakan salah satu model belajar yang mendorong siswa untuk menggunakan pola pikirnya sendiri untuk menemukan ide-ide baru. Dalam model pembelajaran Memahami terbimbing, diharapkan siswa dapat memecahkan masalah mereka sendiri dengan cara mereka sendiri. Selain itu, guru atau pendidik terus membimbing dan mengarahkan siswa tersebut selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa mereka memahami informasi yang telah disampaikan kepada mereka. Pada ulasan kali ini, materi pembelajaran yang diambil adalah sepak bola. Materi yang diambil dalam pembelajaran sepak bola adalah Passing, Dribble, Shooting, dan kombinasi.

Penelitian ini menggunakan strategi pemeriksaan subjektif. Observasi langsung di kelas 10 Mipa 5 di SMAN 1 Telagasari digunakan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan dalam ulasan ini. Demikian juga, Menumbuhkan hasil belajar yang baik tidak hanya ditopang oleh keinginan siswa untuk berpikir dengan baik, tetapi pengalaman pendidikan yang digunakan guru juga mempengaruhi upaya belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa kelas 10 Mipa 5 SMAN 1 Telagasari mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pre dan post test.

REFERENCES

- Asep Sudharto, Ramdan Pelana, & Johansyah Lubis. (2020). Latihan Dribbling dalam Permainan Sepakbola. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 140–150. <https://doi.org/10.21009/gjik.112.06>
- Dahlan, F., Hidayat, R., & Syahrudin, S. (2020). Pengaruh komponen fisik dan motivasi latihan terhadap keterampilan bermain sepakbola. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 126–139. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32833>
- Hasrion, Sari, M., & Gazali, N. (2020). Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan kemampuan teknik dasar shooting sepakbola melalui metode bagian. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 16–24. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5119](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5119)
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology. Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2).
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720–731. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/664>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>